

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang serba digital seperti saat ini, membuat masyarakat dituntut untuk lebih handal dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi dinilai dapat memudahkan pekerjaan manusia dibandingkan dengan proses manual yang secara keseluruhan dilakukan oleh manusia. Selain itu, kejadian *human error* masih saja bisa terjadi apabila dilakukan secara manual sehingga sistem informasi dinilai sangat dibutuhkan oleh perusahaan bahkan rumah sakit.

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Baik rumah sakit negeri ataupun swasta bersaing untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara baik dengan menggunakan sistem informasi, bukan hanya karena tuntutan akreditasi namun hal tersebut dirasa lebih menguntungkan dan memudahkan petugas dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab rumah sakit. Hal ini didukung pula dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit. Pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), dan pada pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa SIRS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit. Rumah sakit memiliki banyak kewajiban, salah satunya adalah menyelenggarakan rekam medis (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo sendiri merupakan rumah sakit tipe C di Kabupaten Probolinggo dengan jargon “Pelayanan Terbaik”. Sesuai dengan jargonnya rumah sakit ini telah memiliki Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) dan telah menyelenggarakan rekam medis. Kegiatan yang berawal dari penerimaan pasien di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan pencatatan data medis

pasien selama pasien mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penyelenggaraan berkas rekam medis meliputi kegiatan penyimpanan, peminjaman berkas rekam medis atas permintaan atau untuk kebutuhan lainnya (Farlinda, Nurul and Rahmadani, 2017). Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit Graha Sehat disebutkan bahwa semua dokumen rekam medis rawat inap harus kembali ke unit rekam medis paling lambat 2 x 24 jam setelah pasien rawat inap pulang. Proses peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis dapat dikatakan baik apabila sudah memenuhi Standar Prosedur Operasional tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Graha Sehat telah menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), namun dalam peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis masih menggunakan sistem manual pada *Microsoft Excel*. Yang berisi nama pasien, no rm, umur, jenis kelamin, tanggal pasien masuk, tanggal pasien keluar dan tanggal pengembalian berkas. Namun *Microsoft Excel* tersebut belum dapat dijadikan data pelaporan karena semua data menjadi satu, tidak dibedakan antara yang terlambat dengan yang tepat waktu. Berikut data angka keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.

Tabel 1. 1 Data Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo pada bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021.

Bulan	Berkas Dipinjam	Berkas Yang Terlambat Dikembalikan	Persentase Keterlambatan
Januari	400	277	69,25%
Februari	298	245	82,21%
Maret	520	462	88,84%
April	573	357	62,30%
Total	1791	1341	74,87%

Sumber : Rekapitulasi data keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Graha Sehat pada bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada bulan Januari 2021 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk keperluan pelayanan rawat inap sebanyak 400 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 277 berkas dengan *persentase* keterlambatan sebanyak 69,25%. Bulan Februari 2021 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk keperluan pelayanan rawat inap sebanyak 298 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 245 berkas dengan *persentase* keterlambatan sebanyak 82,21%. Bulan Maret 2021 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk keperluan pelayanan rawat inap sebanyak 520 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 462 berkas dengan *persentase* keterlambatan sebanyak 88,84%. Bulan April 2021 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk keperluan pelayanan rawat inap sebanyak 573 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 357 berkas dengan *persentase* keterlambatan sebanyak 62,30%.

Adanya kendala keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ini dapat mengakibatkan penyediaan berkas rekam medis pasien terlambat (Putri *et al.*, 2021). Pada saat pasien datang kembali untuk mendapatkan pelayanan rawat inap dan berkas rekam medis pasien tidak ditemukan di rak penyimpanan, maka petugas harus mencari terlebih dahulu di data pelaporan pengembalian berkas apakah sudah dikembalikan atau belum. Cara lain yaitu dengan mengingatkan petugas yang meminjam berkas, biasanya petugas rekam medis melakukan secara manual dengan cara menelepon peminjam untuk mengingatkan bahwa berkas rekam medis harus segera dikembalikan.

Hal tersebut dapat membuat waktu penyediaan berkas rekam medis pasien tidak sesuai dengan standar waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap yaitu ≤ 15 menit (Depkes, 2008). Selain itu, pasien juga akan merasa kesal ataupun kecewa karena menunggu lama dan berdampak kepada tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit. Masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis juga menyimpang dari SPO pengembalian berkas rekam medis dimana harus dikembalikan paling lambat 2 x 24 jam setelah pasien pulang. Selain akibat-akibat diatas, pelaporan peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis juga terhambat karena masalah ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rancang Bangun Sistem *Reminder* Pada Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo” bertujuan untuk memudahkan petugas rekam medis dalam pengendalian ketidaktepatan waktu pengembalian berkas rekam medis dengan cara menggunakan pengingat berupa notifikasi pada web peminjam. Metode yang akan digunakan ialah metode *Prototype*. Menurut Sommerville dan, *prototype* merupakan sebuah versi awal dari sistem perangkat lunak yang digunakan untuk mendemonstrasikan konsep perangkat lunak, percobaan rancangan, dan menentukan lebih banyak masalah dan solusi yang memungkinkan. Dengan metode *prototype* ini dapat membantu pengguna untuk mengetahui banyak hal mengenai bagaimana sistem ini berjalan dengan baik (Sinaga, 2018). Selain itu, pengembangan sistem dilakukan dengan merancang sistem informasi berbasis web untuk mendukung proses pelayanan rumah sakit, terutama yang terpenting ialah sistem informasi tersebut dapat dengan mudah diakses oleh pengguna (Alfiansyah, Pratama and Swari, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana cara merancang dan membangun Sistem *Reminder* Pada Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk merancang dan membangun Sistem *Reminder* Pada Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari rancang bangun sistem *reminder* peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah untuk merancang dan membangun sistem *reminder* pada peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.
- b. Menganalisis dan mengumpulkan kebutuhan sistem *reminder* pada peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.
- c. Membangun *prototype* terkait sistem *reminder* pada peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.
- d. Menyesuaikan *prototype* apakah dapat diterima sesuai dengan kebutuhan di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.
- e. Membuat sistem dengan cara menerjemahkan kedalam bahasa pemrograman berbasis web untuk membangun sistem *reminder* pada peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.
- f. Melakukan pengujian sistem *reminder* pada peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo terutama bagi unit rekam medis untuk pengembangan sistem informasi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menambah wawasan keilmuan tentang Rancang Bangun Sistem *Reminder* Pada Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis di lingkungan Politeknik Negeri Jember, khususnya jurusan kesehatan program studi manajemen informasi kesehatan.
- b. Referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang sistem informasi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, khususnya program studi manajemen informasi kesehatan.

- c. Menjalinkan hubungan kerja sama antar pihak Politeknik Negeri Jember dengan Rumah Sakit Graha Sehat Probolinggo.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
- b. Menambah pengetahuan tentang rekam medis dan sistem informasi kesehatan pada umumnya.
- c. Menambah pengalaman dan teman selama pengerjaan skripsi.